

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes yang dikenal sebagai bank note. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat.

Sejarah mencatat asal mulah dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu didaratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke asia barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika, dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika, maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, dan sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan arti dari bank dikenal sebagai meja tempat penukaran mata uang dalam perjalanan sejarah. Sejarah pada masa dahulu penukaran uang dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran lain berlangsung hingga sekarang dikenal dengan nama pedagang valuta asing (*Money Changer*) kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan jasa – jasa Bank.

Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa PADA
TRIWULAN KE IV 2013-2017 (DALAM PERSEN)

NO	nama bank	2013	2014	treand	2015	treand	2016	treand	2017	treand	jumlah trend	rata-rata trend
1	Bank Amar Indonesia	-0.84	0.27	1.11	1.15	0.88	-5.08	-6.23	8.92	14.00	9.76	1.95
2	Bank Artos Indonesia	0.58	0.25	-0.33	0.01	-0.24	-5.25	-5.26	-1.5	3.79	-2.04	-0.41
3	Bank Bisnis Internasional	2.36	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.24	0.75	0.88	0.18
4	Bank Dinar Indonesia	1.46	0.32	-1.14	1.00	0.68	0.83	-0.17	0.52	-0.31	-0.94	-0.19
5	Bank Fama Indonesia	3.08	2.50	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.07	2.12	-0.22	-0.96	-0.19
6	Bank Harda Internasional	1.01	0.94	-0.07	-2.82	-3.76	0.53	3.35	0.66	0.13	-0.35	-0.07
7	Bank Ina Perdana	0.80	1.29	0.49	1.05	-0.24	1.02	-0.03	0.51	-0.51	-0.29	-0.06
8	Bank Index selindo	2.40	2.24	-0.16	2.06	-0.18	2.19	0.13	2.01	-0.18	-0.39	-0.40
9	Bank Jasa Jakarta	2.46	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	2.35	-0.39	-0.11	-0.02
10	Bank Sejahteraan Ekonomi	2.40	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	0.72	-1.40	-1.68	-0.34
11	Bank Mandiri Taspen Pos	2.28	2.37	0.09	1.66	-0.71	1.62	-0.04	2.03	0.41	-0.25	-0.05
12	Bank Mayora	0.36	0.64	0.28	1.24	0.60	1.39	0.15	0.77	-0.62	0.41	0.08
13	Bank Mitraniaga	0.39	0.59	0.20	0.71	0.12	0.76	0.05	0.44	-0.32	0.05	0.01
14	Bank multiarta sentosa	2.65	2.00	-0.65	1.60	-0.4	1.76	0.16	1.78	0.02	-0.87	-0.17
15	Bank Nationalnobu	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.45	-0.08	-0.33	-0.07
16	Bank Royal indonesia	0.77	1.27	0.50	0.43	-0.84	0.41	-0.02	2.70	-3.11	-3.47	-0.69
17	Bank sahabat sampoerna	1.27	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.69	-0.05	-0.58	-0.12
18	Bank sbi indonesia	0.97	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	2.40	2.23	1.43	0.29
19	Bank yudha bhakti	0.69	0.08	-0.61	1.16	1.08	2.53	1.37	2.37	-0.16	1.68	-0.12
20	Prima master bank	0.92	0.91	-0.01	0.50	-0.41	-2.26	-2.76	0.98	3.24	0.06	0.01
21	Bank BCA syariah	1.01	0.76	-0.25	0.96	0.20	1.13	0.17	1.12	-0.01	0.11	0.02
22	Bank syariah bukopin	0.69	0.27	-0.42	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.27	-0.49	-0.42	-0.08
23	Bank syariah mandiri	1.53	-0.04	-1.57	0.56	0.60	0.59	0.03	0.56	-0.03	-0.97	-0.19

Sumber: WWW.OJK.AC.ID. diolah

perkembangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada
 triwulan ke IV 2012-2017 (Dalam persen).

LDR adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera atau jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit sehingga dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut meningkatkan ROA yang meningkat.

LAR menyatakan seberapa bisa kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan total aset yang dimiliki bank. Apabila jika seandainya semakin tinggi rasio tersebut, maka dapat dipastikan bahwa makin rendah likuiditas bank tersebut karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar, begitu pun serta sebaliknya pula.

IPR adalah merupakan Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. Sehingga IPR sendiri sangat berpengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga sehingga presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat dan secara otomatis ROA akan meningkat.

Kualitas Aktiva adalah kualitas Aktiva produktif, yang merupakan Penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi kerana apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

APB merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas adalah tingkat sensitive tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan posisi *Devisa Netto* (PDN)

IRR merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif

terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hal ini menunjukkan IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan yang hanya untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO adalah merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun

FBIR adalah merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam mengandalkan pendapatan operasional sehingga selain bunga untuk meningkatkan

pendapatan operasional selain bunga FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempengaruhi yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum swasta nasional non devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap bank umum swasta nasional non devisa?
10. Manakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempengaruhi yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional non devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara persial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara persial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara persial terhadap ROA bank umum swasta nasional non devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank.

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada bank umum swasta nasional non devisa di masa mendatang.

2. Bagi Penulis.

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangandan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya BUSN non devisa.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah koleksi skripsi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

ada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.